

BAB III

PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

Sebuah karya seni dapat terlihat dari dorongan perasaan pribadi pelukis. Menciptakan karya seni selalu di hubungkan dengan ekspresi pribadi senimannya. Hal itu diawali dengan adanya dorongan perasaan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau paling tidak mengembangkan dari apa yang telah ada sebelumnya. Penciptaan sebuah karya seni pada dasarnya ingin menyatakan kebenaran. Hal ini terkait sekali dengan realitas.

Dalam proses penciptaan karya lukis ini, penulis terinspirasi oleh perkembangan anak sendiri. Penulis memperhatikan perkembangannya dalam setiap tahap perkembangan. Penulis merasakan adanya dorongan perasaan yang tersentuh oleh suatu keunikan dari ekspresi anak dan tingkah lakunya.

Saat melihat sosok anak berekspresi, ekspresi wajah anak sangat berbeda sekali dengan ekspresi yang ditampilkan oleh orang dewasa. Ekspresi anak terlihat lebih spontan dan tidak mengada-ngada, dan dari realitas ini pulalah penulis kemudian mendapatkan gagasan ekspresi seorang anak untuk dijadikan sebuah kajian karena memiliki sisi menarik dari seorang anak dibalik karakter ekspresi yang di keluarkan.

Sebelum Penulis melakukan proses melukis, terkadang Penulis menelusuri terlebih dahulu realita yang terjadi, merasakan dan mengamati secara langsung interaksi seorang anak dalam berekspresi, proses interaksi ini pun kemudian membuahkan ide dan jiwa yang jernih sebelum memulai proses melukis. Merasakan secara intens pengalaman empirik pada momen-momen sepanjang proses kerja kreatif merupakan bagian dari proses penciptaan karya lukis ini dengan melihat secara langsung dunia anak dan mengamati segala aktivitas yang berhubungan dengan anak.

Proses apresiasi terhadap karya seni pun sangat memengaruhi penulis dalam membentuk dan memvisualisasikan objek, dengan melihat pameran lukisan ataupun melihat karya seni yang sudah terlebih dahulu dibuat oleh para seniman,

merangsang penulis untuk membuat karya seni yang lebih segar dan memuat konsep yang lebih kontekstual.

Karya yang penulis ciptakan yaitu berupa lima buah karya dengan ukuran 150 x 100 cm. Karya yang dibuat mengalami sebuah deformasi bentuk dari seorang anak yang dihubungkan dengan suasana langit dan awan. Dalam proses pembuatan lukisan terdapat proses kreasi yang timbul dari sebuah imajinasi untuk mendapatkan proporsi yang baik.

A. Proses Melukis

Ide diolah melalui proses pengolahan konsep diwujudkan kedalam sebuah karya lukis yang meleburkan pengaruh olah rasa dan faktor eksternal maupun internal menjadi satu kesatuan pengorganisasian, sehingga sampai pada penuangan ide dalam bentuk sketsa, dalam proses pengerjaannya tidak sepenuhnya sketsa yang sudah dipindahkan ke kanvas sama persis tetapi ada gubahan dan sentuhan ekspresif dalam mengolah objek dan *background*, olah cipta lebih ditekankan pada proses melukis.

1. Ide atau gagasan

Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.

Ekspresi wajah dapat di alami oleh manusia baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut.

Keunikan dari berbagai ekspresi kepolosan seorang anak menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan ekspresi anak ke dalam bentuk karya dua dimensional yaitu lukisan, yang dipadukan dengan kondisi cuaca langit khususnya awan. Sifat dari ragam awan itu sendiri terlihat seperti ekspresi. Misalnya saat mendung atau hujan terlihat seperti langit menangis atau sedih.

2. Kontemplasi

Tahap kontemplasi adalah tahap proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan tahap kontemplasi ini merupakan tahap yang harus dilewati oleh setiap orang dalam menciptakan suatu karya seni, dimana didalamnya terjadi proses kepekaan, kepedulian, dan aksi, serta melalui keterampilan akal, jiwa, dan raganya, sebagai bentuk proses kontemplasi untuk mempresentasikan ide secara visual ke dalam material yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni. Pendalaman dan pengolahan ide dituangkan ke dalam bentuk nyata. Dalam hal ini penulis menghadirkan objek anak sebagai ide berkarya lukis dengan teknik *finger painting* dan menggunakan aliran surealis.

3. Stimulasi

Stimulus adalah rangsangan yang memberikan inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni lukis. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: observasi, mencari informasi dengan melakukan wawancara dan mengamati ekspresi wajah anak di beberapa tempat, studi literature, dengan membaca buku-buku yang dapat dijadikan acuan atau buku dengan sumber yang berkaitan dengan karya penciptaan ini, membuat rencana karya berupa sketsa, dan membuat karya nyata, yaitu dengan membuat karya seni lukis dengan objek ekspresi anak.

4. Tahap kesiapan alat dan bahan

Dalam proses pembuatan karya pengetahuan akan tehnik serta penggunaan alat dan bahan merupakan hal yang terpenting bagi penulis. Pengalaman estetis maupun pengalaman artistik sangat berpengaruh dalam proses pembuatan karya lukis yang penulis buat.

Alat merupakan suatu barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, perkakas, perabotan. Sedangkan bahan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu. Hasil lukisan itu sendiri pun dapat terlihat dari kualitas alat dan bahan yang digunakan karena mempunyai karakter penggunaan tersendiri.

a. Alat

1) Kuas

Kuas adalah alat untuk melukis atau mengecat yang dibuat dari bulu yang di tata datar, runcing, bulat dan diikat lalu di beri tangkai kayu sebagai pegangan. Kuas yang digunakan adalah kuas datar yang besar untuk pewarnaan dasar atau *background*, sedangkan kuas dengan ukuran runcing dan kecil digunakan untuk proses pendetailan bentuk ketika sedang melukis.



Gambar 3.1. Kuas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Palet

Palet adalah sebuah alat untuk menampung atau mencampur cat, sehingga warna yang diinginkan bisa didapat.



Gambar 3.2. Palet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Kain Lap

Kain lap adalah alat untuk membersihkan kuas atau tangan ketika sedang melukis. Proses melukis senantiasa membutuhkan kain lap digunakan ketika melukis sedang berlangsung ataupun sudah berlangsung. Kondisi ketika sedang melukis harus dilakukan dalam kondisi bersih. Karena saat melukis kuas harus dibersihkan dengan kain lap agar kuas tidak rusak dan ketika mengganti warna, kain lap pun sangat berguna.

4) Laptop

Laptop adalah salah satu alat yang penulis gunakan untuk mengedit foto atau menentukan warna yang pas untuk lukisan yang nantinya akan di pindahkan ke bidang kanvas.



Gambar 3.4. Laptop
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5) Pencil dan Penghapus

Alat ini digunakan untuk mempermudah pelukis melakukan sketsa di bidang kanvas.



Gambar 3.5. Pensil dan Penghapus
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Bahan

1) Kanvas

Kanvas merupakan bahan yang terbuat dari kain yang bertekstur. Kanvas beragam ada kanvas khusus cat minyak atau pun kanvas untuk cat akrilik. Kanvas yang penulis pilih adalah kanvas untuk cat minyak.



Gambar 3.6. Kanvas
(Sumber: <http://google.com>. 10 Oktober 2013, 13:12)

2) Cat

Cat adalah campuran berbagai bahan kimia dengan komposisi dan proses yang akurat. Cat yang penulis gunakan adalah cat minyak. Cat minyak merupakan cat yang terdiri atas partikel-partikel pigmen warna yang diikat dengan media minyak pengikat. Campuran minyak membuat cat jenis ini

memberi efek kecerahan warna yang cemerlang selain itu warna gradasi yang dicapai paling lebar tidak dapat dicapai oleh cat jenis lain.



Gambar 3.7. Cat Minyak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Minyak

Minyak yang penulis gunakan adalah minyak khusus untuk cat minyak. Penulis menggunakan minyak agar cat yang dicampur menjadi lebih merata.



Gambar 3.8. Minyak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Proses pemilihan objek

Beberapa foto yang penulis gunakan merupakan foto yang sudah ada dan yang mengambil dari internet.

a. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke-1



Gambar 3.9. Objek foto untuk karya ke-1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.10. Sketsa karya ke-1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke-2



Gambar 3.11. Objek foto untuk karya ke-2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.12. Sketsa karya ke-2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke-3



Gambar 3.13. Objek foto untuk karya ke-3
(Sumber: <http://google.com>. Diakses 2013)



Gambar 3.14. Sketsa karya ke-3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke-4



Gambar 3.15. Objek foto untuk karya ke-4
(Sumber: <http://google.com>. Diakses 2013)



Gambar 3.16. Sketsa karya ke-4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke-5



Gambar 3.17. Objek foto untuk karya ke-5
(Sumber: <http://google.com>. Diakses 2013)



Gambar 3.18. Sketsa karya ke-5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. Proses Pengerjaan Karya

Pada saat proses pengerjaan karya tidak sama persis memindahkan sketsa yang sudah di edit melalui komputer akan tetapi ada beberapa perubahan yang dilakukan atau dapat dikatakan pengurangan atau penambahan pada karya.

a. Pemindahan sketsa pada kanvas



Gambar 3.19. Proses Pembuatan Sketsa pada Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Proses pewarnaan pada wajah



Gambar 3.20. pewarnaan wajah pada karya ke-1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.21. pewarnaan wajah pada karya ke-2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.22. pewarnaan wajah pada karya ke-3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.23. pewarnaan wajah pada karya ke-4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.24. pewarnaan wajah pada karya ke-5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Proses pewarnaan pemandangan langit



Gambar 3.25. pewarnaan pemandangan langit pada karya ke-1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Proses pewarnaan Rambut



Gambar 3.26. pewarnaan rambut pada karya ke-3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.27. pewarnaan rambut pada karya ke-4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Proses Finishing



Gambar 3.28. Proses Finishing pada karya ke-2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Hasil Akhir



Gambar 3.29. Hasil Akhir karya ke-1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.30. Hasil Akhir karya ke-2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.31. Hasil Akhir karya ke-3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.32. Hasil Akhir karya ke-4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.33. Hasil Akhir karya ke-5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)